

## Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Menggunakan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2012–2021

Harianto Simarmata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: hariantosimarmata@unibi.ac.id

### Abstrak

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah salah satu penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Penelitian ini di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Assets Ratio), dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Equity), berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2021. Tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur dengan Current Ratio selama periode 2012-2021, rata-rata sebesar 101,96%, menunjukkan kondisi yang tidak menguntungkan karena berada di bawah standar industri sebesar 200%. Tingkat solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., yang diukur dengan Debt to Assets Ratio selama 2012-2021, rata-rata sebesar 43,60% yang menunjukkan kondisi yang baik karena berada di atas standar industri sebesar 35%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., yang diukur dengan Net Profit Margin sebesar 23,185%, menunjukkan hasil yang cukup baik karena berada di atas rata-rata industri sebesar 20% dan diukur melalui Return on Equity selama 2012-2021, rata-rata sebesar 25,461% yang menunjukkan kondisi yang tidak menguntungkan karena berada di bawah standar industri sebesar 40%.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

### Abstract

*PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk is one of the leading telecommunication service providers in Indonesia. This research at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk aims to assess the company's financial performance as measured using financial ratio analysis, namely liquidity ratios (Current Ratio), solvency ratios (Debt to Assets Ratio), and profitability ratios (Net Profit Margin and Return On Equity). Based on the company's 2012-2021 financial statements. The company's liquidity level, as measured by the Current Ratio for the 2012-2021 period, averaged 101.96%, indicating unfavorable conditions because it was below the industry standard of 200%. The solvency level of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. measured by the Debt to Assets Ratio for 2012-2021 an average of 43.60% which indicates that it is in good condition because it is above the industry standard of 35%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. as measured by the Net Profit Margin of 23.185% showing quite good results because it is above the industry average of 20% and measured through Return on Equity for 2012-2021 an average of 25.461% which indicates unfavorable conditions because it is below the industry standard is 40%.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

### 1 PENDAHULUAN

Perusahaan Terbuka (PT) seperti PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selalu menyusun dan menyediakan laporan

keuangan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada periode tertentu. Pihak berkepentingan tersebut seperti manajemen, pemilik (pemegang saham), kreditor, investor,

dan pemerintah. Laporan keuangan secara khusus bagi investor, pemegang saham, dan kreditor bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Fahmi (2018;21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Fahmi (2018;20) menyatakan juga semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Harahap (2016) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevandan signifikan. Rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar (Fahmi, 2018). Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya ketika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur secara menyeluruh total aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto dengan efektif (Syamsuddin, 2013).

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan data laporan keuangan di tahun 2012 sampai 2021, didapatkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil pendapatan (total revenues) yang mengalami peningkatan. Di tahun 2012 mendapatkan total revenues sebesar Rp. 77.143.000.000.000 dan pada akhir tahun 2021 mendapatkan totalrevenues yakni Rp.143,210,000.000.000.

Kinerja pendapatan perusahaan yang semakin membaik setiap tahun membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangannya menggunakan analisis rasio keuangan yakni current ratio (rasio likuiditas), Debt to Assets Ratio (rasio solvabilitas), Net Profit Margin dan Return on Equity (rasio profitabilitas). Melalui rasio-rasio tersebut penulis mengharapkan dapat mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penulis juga tertarik melakukan penelitian ini karena sebelumnya belum banyak penelitian yang mengangkat topik penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan periode akhir yakni tahun 2021 dan periode awal yang di mulai dari tahun 2012.

## 2 METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 2012-2021 menggunakan analisis rasio keuangan sehingga jenis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data laporan keuangan perusahaan di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), kemudian data yang diperoleh melalui penelaahan buku referensi, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui <http://www.idx.co.id> merupakan gambaran umum PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diperlukan untuk meninjau kondisi keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada periode laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2021.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (Rasio Lancar) menurut Sartono (2011) adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio (DAR)* menurut Sartono (2011) adalah

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* menurut Sartono (2011) adalah.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* menurut Mardiyanto (2009) adalah.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* merupakan bagian dari rasio likuiditas. CR didapatkan dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2021 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

|                         | Aktiva<br>Lancar<br>(1) | Utang<br>Lancar<br>(2) | <i>Current<br/>Ratio</i><br>=<br>(1)/(2)*1<br>00% |
|-------------------------|-------------------------|------------------------|---|
| 2012                    | 27,973,000              | 24,107,000             | 116.04  |
| 2013                    | 33,075,000              | 28,437,000             | 116.31  |
| 2014                    | 33,762,000              | 31,786,000             | 106.22  |
| 2015                    | 47,912,000              | 35,413,000             | 135.29  |
| 2016                    | 47,701,000              | 39,762,000             | 119.97  |
| 2017                    | 47,561,000              | 45,376,000             | 104.82  |
| 2018                    | 43,268,000              | 46,261,000             | 93.53   |
| 2019                    | 41,722,000              | 58,369,000             | 71.48   |
| 2020                    | 46,503,000              | 69,093,000             | 67.30   |
| 2021                    | 61,277,000              | 69,131,000             | 88.64   |
| <b>Rata-rata</b>        |                         |                        | <b>101,96 %</b>                                   |
| <b>Standar Industri</b> |                         |                        | <b>2x atau 200 %</b>                              |

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan gambaran bahwa tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang diukur dengan menggunakan *current ratio*

berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 101,96%. Syamsuddin (2013) mengatakan rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada tahun 2012 *current ratio* perusahaan sebesar 116,04% atau 1,1604, hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,1604 aktiva lancar perusahaan. *Current Ratio* tahun 2018 adalah sebesar 93,53% atau 0,9353 yang berarti setiap Rp.1 hutang lancar dibiayai oleh Rp. 0,9353 aktiva lancar dan pada tahun 2021 *current ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar 88,64% atau 0,8864 yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan akan dijamin sebesar Rp. 0,8864 oleh aktiva lancar. Faktor yang menyebabkannya adalah tingginya hutang lancar perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk akibat terjadinya kenaikan utang usaha perusahaan kepada pihak kreditor.

#### 3.2 *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* diperoleh dari perbandingan besarnya total hutang dengan total aktiva perusahaan yang mengukur proporsi kewajiban perusahaan dalam bentuk hutang dengan aktiva yang dimiliki (Gitman, 2010). Semakin tinggi persentasenya maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan aktiva yang dimiliki.

Dari Tabel 2 didapatkan data bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* rata-rata sebesar 0,436 atau 43,6 %. Data DAR pada tahun 2012 adalah sebesar 0,40 atau 40,0% yang menyatakan bahwa aktiva perusahaan sebesar 40,00 % dibiayai oleh hutang perusahaan. Kemudian *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2015 didapatkan sebesar 0,44 atau 44,00 %. Hal ini berarti sebesar 44% aktiva

perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 yakni sebesar 0,48 atau 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 48% dari aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Tabel 2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2021 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun                   | Total Hutang (1) | Total Aktiva (2) | DAR (1)/(2)    |
|-------------------------|------------------|------------------|----------------|
| 2012                    | 44,391,000       | 111,369,000      | 0.40           |
| 2013                    | 50,527,000       | 127,951,000      | 0.39           |
| 2014                    | 54,770,000       | 140,895,000      | 0.39           |
| 2015                    | 72,745,000       | 166,173,000      | 0.44           |
| 2016                    | 74,067,000       | 179,611,000      | 0.41           |
| 2017                    | 86,354,000       | 198,484,000      | 0.44           |
| 2018                    | 88,893,000       | 206,196,000      | 0.43           |
| 2019                    | 103,958,000      | 221,208,000      | 0.47           |
| 2020                    | 126,054,000      | 246,943,000      | 0.51           |
| 2021                    | 131,785,000      | 277,184,000      | 0.48           |
| <b>Rata-rata</b>        |                  |                  | <b>0,436</b>   |
| <b>Standar Industri</b> |                  |                  | 35 % atau 0,35 |

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis

### 3.3 Net Present Margin (NPM)

Net Present Margin didapatkan dari besarnya laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan hasil penjualan (Watung, 2016). Sutrisno (2012) menyatakan NPM merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Dari Tabel 3, didapatkan bahwa semakin besar Laba bersih dibandingkan dengan penjualan maka *Net Profit Margin* perusahaan akan semakin besar. Rata-rata NPM yang didapatkan adalah sebesar 23,185%. Untuk tahun 2012 didapatkan NPM sebesar 23,80 % dan untuk tahun 2021 sebesar 23,71 %. Ini berarti perbandingan laba bersih dan penjualan di tahun 2012 lebih besar dari tahun 2021. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu di tahun 2012 lebih baik dari tahun 2021.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 -2021 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun                   | Laba Bersih (1) | Penjualan Bersih (2) | NPM (%) = (1)/(2) *100 % |
|-------------------------|-----------------|----------------------|--------------------------|
| 2012                    | 18,362,000      | 77,143,000           | 23.80                    |
| 2013                    | 20,290,000      | 82,967,000           | 24.46                    |
| 2014                    | 21,446,000      | 89,696,000           | 23.91                    |
| 2015                    | 23,317,000      | 102,470,000          | 22.75                    |
| 2016                    | 29,172,000      | 116,333,000          | 25.08                    |
| 2017                    | 32,701,000      | 128,256,000          | 25.50                    |
| 2018                    | 26,979,000      | 130,784,000          | 20.63                    |
| 2019                    | 27,592,000      | 135,567,000          | 20.35                    |
| 2020                    | 29,563,000      | 136,462,000          | 21.66                    |
| 2021                    | 33,948,000      | 143,210,000          | 23.71                    |
| <b>Rata-rata</b>        |                 |                      | 23,185%                  |
| <b>Standar Industri</b> |                 |                      | 20 %                     |

Sumber: www.idx.co.id (2022)

### 3.4 Return On Equity (ROE)

Besarnya nilai Return On Equity ditentukan dari besarnya perbandingan laba bersih terhadap modal sendiri (Brigham, 2010). Return On Equity yang tinggi didapatkan dari laba bersih yang semakin tinggi dibandingkan dengan total dari equity (Heikal ddk, 2014). Sehingga semakin tinggi laba bersih dan semakin rendah total Equity maka semakin tinggi nilai dari Return On Equity. Return on Equity PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4. Rata-rata ROE yang didapatkan adalah sebesar 25,461 %.

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 27,41 %. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 27,41% dari total *equity* perusahaan atau setiap Rp. 1 *equity* berkontribusi dalam menghasilkan Rp. 27,41 laba bersih. Kemudian untuk tahun 2017, ROE perusahaan adalah sebesar 29,16%. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 29,16% dari total *equity* perusahaan. Selanjutnya, ROE tahun 2021 adalah sebesar

23,35 %. Hal ini menunjukkan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 23,35 % dari total *equity* perusahaan.

Tabel 4. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2012 -2021 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun                   | Laba Bersih (1) | Total Equity (2) | ROE = (1)/(2)* 100% |
|-------------------------|-----------------|------------------|---------------------|
| 2012                    | 18,362,000      | 66,978,000       | 27.41               |
| 2013                    | 20,290,000      | 77,424,000       | 26.21               |
| 2014                    | 21,446,000      | 86,125,000       | 24.90               |
| 2015                    | 23,317,000      | 93,428,000       | 24.96               |
| 2016                    | 29,172,000      | 105,544,000      | 27.64               |
| 2017                    | 32,701,000      | 112,130,000      | 29.16               |
| 2018                    | 26,979,000      | 117,303,000      | 23.00               |
| 2019                    | 27,592,000      | 117,250,000      | 23.53               |
| 2020                    | 29,563,000      | 120,889,000      | 24.45               |
| 2021                    | 33,948,000      | 145,399,000      | 23.35               |
| <b>Rata-rata</b>        |                 |                  | 25,461%             |
| <b>Standar Industri</b> |                 |                  | 40 %                |

Sumber: www.idx.co.id (2022)

#### 4 SIMPULAN

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik untuk kinerja keuangannya jika diukur menggunakan *current ratio*. Rata-rata *current ratio* tahun 2012-2021 sebesar 101,96% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. hendaknya melakukan manajemen hutang baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan likuiditas pada keuangan perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki tingkat solvabilitas yang cukup baik untuk kinerja keuangannya jika diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* tahun 2012-2021 sebesar 43,60% menunjukkan kondisi yang cukup baik karena berada diatas standar industri yaitu 35% sehingga perusahaan diharapkan tetap bijaksana dalam menggunakan hutang dalam membiayai aktivitasnya.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik untuk kinerja keuangannya jika diukur

menggunakan *Net Profit Margin*. Rata-rata *Net Profit Margin* tahun 2012-2021 sebesar 23,185% menunjukkan kondisi yang cukup baik karena berada diatas standar industri yaitu 20%.

Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* didapatkan sebesar 25,461%, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena ROE pada tahun 2012-2021 berada dibawah standar industri sebesar 40%.

Perusahaan disarankan mengelola biaya operasional perusahaan dengan baik dan meningkatkan penjualan melalui strategi yang lebih baik serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum dari modal yang dimiliki perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management, Concise 8th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2010). *Principles of Managerial Finance. Thirteenth edition*. Prentice Hall.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPF.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heikal, M. K., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Corporate Profit Growth in the Automotive Industry in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(2).